

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi penghubung antara pihak masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak masyarakat yang memiliki kekurangan dana (*deficit*). Fungsi utama bank yaitu sebagai penghimpun dana menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank sangat penting bagi suatu Negara, karena bank memberikan kontribusi yang sangat penting dalam salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut.

Bank yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi bagi suatu Negara maka bank rentan terhadap risiko-risiko serta kondisi yang krisis mengenai masalah kinerja keuangan yang terjadi di dunia perbankan, terutama pada aspek permodalan yang memiliki nilai standar ketentuan dan berskala internasional. Permodalan suatu bank yang ada di Indonesia akan menjadi perhatian serta fokus utama dalam pengawasan Bank Indonesia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.O3/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum telah menetapkan bahwa persentase nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang harus dimiliki oleh bank umum minimal 8%. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank untuk bisa menyediakan dana saat mengalami kerugian. Bank umum harus memiliki nilai CAR sedikitnya sebesar 8% atau dalam artian semakin besar nilai CAR yang dimiliki maka dapat diartikan bahwa kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menangani risiko.

Tabel 1.1
 POSISI PERKEMBANGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
 PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
 TAHUN 2014 - TW II 2019 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata CAR	Rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional	17,6	15,2	-2,4	19,9	4,72	17,4	-2,5	19,8	2,36	19,2	-0,6	18,18	0,32
2	PT Bank BTPN,Tbk	23,3	24,5	1,2	25	0,51	24,9	-0,1	24,5	-0,4	0,23	-24	20,4	-4,6
3	PT Bank Bukopin	14,2	13,6	-0,7	15	1,47	10,5	-4,5	13,4	2,89	13,2	-0,2	13,32	-0,2
4	PT Bank Bumi Arta,Tbk	15,1	25,6	11	25,2	-0,4	25,7	0,52	25,5	-0,2	25,5	0,02	23,75	2,09
5	PT Bank Capital Indonesia,Tbk	16,4	17,7	1,3	20,6	2,94	25,6	4,92	18,7	-6,9	16	-2,7	19,15	-0,09
6	PT Bank Central Asia,Tbk	16,9	18,7	1,8	21,9	3,25	23,1	1,16	23,4	0,33	23,6	0,19	21,24	1,34
7	PT Bank China Construction,Tbk	14,2	16,4	2,2	19,4	3,04	15,8	-3,7	15,7	-0,1	17,5	1,79	16,48	0,66
8	PT Bank CIMB Niaga,Tbk	15,4	16,2	0,8	17,7	1,55	18,2	0,51	19,2	0,98	0,2	-19	14,48	-3,03
9	PT Bank Danamon Indonesia	18,2	20,8	2,7	22,3	1,46	23,2	0,94	22,8	-0,4	22,2	-0,6	21,6	0,81
10	PT Bank Ganesha	14,2	14,4	0,2	34,9	20,5	30,1	-4,8	31,9	1,75	32,8	0,96	26,37	3,72
11	PT Bank HSBC Indonesia	13,4	18,6	5,2	23,7	5,1	0,22	-23	20,8	20,6	0,22	-21	12,82	-2,63
12	PT Bank ICBC Indonesia	16,7	14,4	-2,4	15,9	1,48	17,7	1,86	16,2	-1,5	17,8	1,54	16,44	0,2
13	PT Bank Index Selindo	22,2	23,4	1,2	25,5	2,17	27,1	1,53	22,6	-4,5	22,3	-0,3	23,83	0,02
14	PT Bank Jtrust Indonesia,Tbk	13,6	15,5	1,9	15,3	-0,2	14,2	-1,1	14	-0,1	13,4	-0,7	14,31	-0,04
15	PT Bank Maspion Indonesia	19,4	19,3	-0,1	24,3	4,99	21,6	-2,7	21,3	-0,3	21,6	0,31	21,25	0,43
16	PT Bank Maybank Indonesia,Tbk	16	14,9	-1,1	17	2,05	17,6	0,65	19,1	1,46	19,1	-0	17,28	0,61
17	PT Bank Mayora	20	28,2	8,2	28,2	-0	25	-3,2	23,7	-1,3	24,3	0,63	24,88	0,86
18	PT Bank Mega,Tbk	15,2	22,9	7,6	26,2	3,36	24,1	-2,1	22,8	-1,3	23,4	0,57	22,42	1,62
19	PT Bank Mestika Dharma	26,7	28,3	1,6	35,1	6,86	35,2	0,09	34,6	-0,6	37,4	2,82	32,87	2,14
20	PT Bank MNC Internasional,Tbk	17,8	17,8	0	19,5	1,71	12,6	-7	16,3	3,69	15,2	-1,1	16,53	-0,52
21	PT Bank Multiarta Sentosa	60,5	35	-26	28,2	-6,8	21,7	-6,5	16,5	-5,3	16,3	-0,2	29,7	-8,85
22	PT Bank NationalNobu	49	27,5	-21	26,2	-1,3	26,8	0,65	23,3	-3,6	22,2	-1	29,16	-5,34
23	PT Bank OCBC NISP,Tbk	18,7	17,3	-1,4	18,3	0,96	17,5	-0,8	17,6	0,12	18,5	0,9	18,01	-0,04
24	PT Bank Permata,Tbk	13,6	15	1,4	15,6	0,64	18,1	2,48	19,4	1,32	19,8	0,37	16,93	1,24
25	PT Bank QNB Indonesia,Tbk	15,1	16,2	1,1	16,5	0,28	20,3	3,84	26,5	6,2	21,9	-4,6	19,4	1,35
26	PT Bank SBI Indonesia	25,2	46,4	21	47,3	0,95	42,2	-5,2	39,7	-2,4	34,3	-5,4	39,18	1,82
27	PT Bank Sinarmas	18,4	14,4	-4	16,7	2,33	18,3	1,61	17,6	-0,7	15,9	-1,7	16,88	-0,49
28	PT Bank UOB Indonesia	15,3	16,2	0,9	16,4	0,24	17,1	0,64	15,4	-1,7	15,7	0,3	16,01	0,08
29	PT Bank Victoria International,Tbk	18,4	19,3	0,9	24,6	5,28	18,2	-6,4	16,7	-1,4	16,7	-0,1	18,96	-0,34
30	PT Bank BRI Agroniaga,Tbk	19,1	22,1	3,1	23,7	1,56	29,6	5,9	28,3	-1,2	25,4	-2,9	24,7	1,27
31	PT PAN Indonesia Bank,Tbk	15,6	19,9	4,3	20,3	0,38	22	1,67	23,5	1,5	23,8	0,32	20,86	1,63
	Rata Rata	19,8	20,5	0,7	22,8	2,29	21,3	-1,5	21,6	0,29	19,2	-2,4	20,88	-0,12

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.id) diolah (*) per juni 2019

CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seharusnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I 2014 sampai Triwulan II 2019 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan sebesar -0,12 persen dan terdapat 12 bank yang mengalami tren negatif, yaitu PT Bank BTPN,Tbk, PT Bank Bukopin,Tbk, PT Bank Capital Indonesia,Tbk, PT Bank CIMB Niaga, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Jtrust Indonesia,Tbk, PT

Bank MNC Internasional,Tbk, PT Bank Multiarta Sentosa, PT Bank NationalNobu, PT Bank OCB NISP,Tbk, PT Bank Sinarmas, dan PT Bank Victoria International,Tbk.

Penurunan pada CAR diatas memperlihatkan bahwa masih ada masalah yang terjadi pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa, jadi perlu adanya penelitian untuk mencari tahu penyebab penurunan CAR pada bank tersebut. CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Profitabilitas, dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Rivai, 2013:462). Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank (Rivai, 2013:484). LDR berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila LDR bank meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. LDR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila LDR bank meningkat itu berarti bank mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase

peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat, sehingga modal menurun, dan CAR juga menurun.

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, IPR berpengaruh positif apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan bank, sehingga membuat laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, hal itu terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dalam bank lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga, sehingga ATMR meningkat, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai, 2013:473). Rasio yang digunakan dalam mengukur kualitas aset pada penelitian ini adalah Aset Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan aset produktif pada saat kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Kuncoro, 2012:420). APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi jika APB bank meningkat, berarti aset produktif bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan total aset produktif. Biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dan membuat laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir,2013:155). NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, hal itu terjadi ketika NPL dalam bank meningkat berarti terjadi peningkatan dengan persentase kredit bermasalah lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit dalam bank sehingga membuat pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh risiko pasar dalam kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar (Rivai, 2013:485). IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan dengan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila terjadi kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. IRR berpengaruh negatif terjadi jika IRR meningkat

terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan dengan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga yang dapat mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

PDN merupakan rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing untuk membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valas (Rivai, 2013:486). PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valas lebih besar daripada pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. PDN berpengaruh negatif jika telah terjadi penurunan aset valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Profitabilitas, “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu”.

(Kasmir 2012:345). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mencari pendapatan maupun keuntungan sendiri (Kasmir, 2012:329). ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset yang mengakibatkan laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Kasmir, 2012:328). ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal sendiri yang mengakibatkan laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013:480). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang diukur tingkat efisiensinya dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013:482). BOPO berpengaruh negatif

terhadap CAR, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba menurun, modal bank menurun, dan CAR menurun.

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga (Rivai, 2013:482). FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, yang menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

5. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah rasio ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan perumusan masalah diatas adalah untuk mendapatkan suatu hasil melalui proses mencari, menemukan, dan mengembangkan serta menguji suatu pengetahuan, dan selain itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, FBIR secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

12. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan masukan kepada semua orang terutama bagi pihak terkait tentang penelitian ini:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Penelitian ini diharapkan bagi manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama pada aspek CAR

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan, khususnya tentang permodalan bank yang menjadi tolak ukur keberhasilan bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi pembanding mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dan menambah rujukan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan ini dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi yang ada didalam penulisan tersebut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.